

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penggunaan internet telah menjadi bagian dari aktivitas harian dimanapun dan kapanpun akses internet selalu diperlukan. Selama sepuluh tahun terakhir, jumlah pengguna internet di Indonesia meningkat sebesar 600% dan tingkat penetrasi penggunaan internet di negara ini telah mencapai 143,26 juta orang, yang setara dengan 54,7% dari total populasi di Indonesia menurut (Rizkinaswara, 2019), Ini tentu saja berkontribusi pada peningkatan penggunaan berbagai layanan yang berbasis internet. Sekarang ini banyak perusahaan menyediakan berbagai produk yang dapat diakses secara online, termasuk layanan transportasi, pemesanan makanan, hiburan, pemesanan tiket, belanja barang, dan reservasi penginapan, semuanya tersedia secara online melalui internet. Pertumbuhan layanan dan produk yang berbasis online ini, berdampak pada perubahan sistem pembayaran, dengan transaksi yang semakin terdigitalisasi, sehingga muncul istilah financial technology atau yang biasa dikenal dengan fintech.

Berdasarkan data Bank Indonesia triwulan III-2023 menunjukkan penggunaan fintech pada transaksi e-commerce dengan jenis digital payment di Indonesia meningkat pesat pada tahun 2023, nilai transaksi uang elektronik mencapai Rp 116,54 triliun, sedangkan transaksi Qris melonjak hingga Rp 56,92 triliun banyak diantara penggunanya yaitu UMKM. OJK menunjukkan informasi tentang outstanding pinjaman peer-to-peer lending per september 2023 mencapai Rp 55,7 triliun, dengan pertumbuhan tahunan sebesar 14,28%.

Fintech merupakan sebuah inovasi yang sangat bermanfaat dan saat ini telah banyak digunakan dan dimanfaatkan oleh kalangan muda, orang dewasa maupun lansia. Fintech memberikan solusi pembayaran yang mudah dan praktis. Pengguna tidak perlu lagi membawa uang secara tunai karena uang tersebut tersimpan dalam sebuah aplikasi dalam bentuk data uang elektronik. Untuk melakukan pembayaran pengguna cukup memasukkan kode atau scan QR code yang tersedia dan uang akan secara instan berpindah ke pihak yang dituju. Kemudahan dalam menggunakan fintech membuat perkembangannya semakin pesat. Fintech membantu kita agar lebih mudah dalam melakukan transaksi pembayaran online. Trend pembayaran dengan menggunakan fintech akan berpotensi mempengaruhi pola perilaku seseorang dalam mengelola keuangan, pembayaran secara signifikan mempengaruhi keputusan konsumen dan pola konsumsi menurut (See-To, E.W.K. dan Ngai, 2019).

Fintech merupakan Suatu jenis sistem teknologi pembayaran digital yang menggunakan teknologi dalam proses kerjanya. Fintech payment ini suatu jenis pembayaran yang mudah dan praktis pada era sekarang ini yang serba teknologi. Pada umumnya pada era sekarang ini seseorang lebih suka menggunakan metode pembayaran yang berbasis non tunai atau pembayaran digital yang hanya melalui gadget dan sejenisnya.

Metode pembayaran fintech ini juga dinilai sangat aman dan mudah mengaplikasikannya bagi kalangan muda, karena mereka tidak perlu repot-repot untuk menyediakan uang tunai untuk berbelanja, akan tetapi fintech ini hanya banyak di temui di kota-kota besar dan juga pusat kota di daerahnya saja dan belum sepenuhnya di terapkan di kota-kota atau daera kecil, yang mana pembayarannya masi menggunakan cara biasa

(only Cash), karena pada kota atau daerah kecil untuk perkembangan teknologinya belum secepat kota besar .

Aplikasi- aplikasi fintech payment memiliki inovasi yang sangat beragam seiring perkembangan zaman yang serba teknologi ini, diantaranya yaitu Gojek (Gopay), Grab (Ovo), Dana, Shopee (Shopee pay dan Shopee payletter) Lazada (Lazada pay letter), Traveloka, Link aja, Blibli dan Home credit. Aplikasi seperti ini sangat populer di semua kalangan masyarakat saat ini, hal ini mendorong masyarakat untuk semakin sering melakukan transaksi menggunakan aplikasi pembayaran fintech. Karena pada aplikasi ini memberikan berbagai macam promosi yang menarik seperti voucher, diskon, cashback dan penawaran menarik lainnya untuk berbelanja. Strategi pemberian promosi secara besar-besaran atau biasa disebut strategi “bakar duit” ini merupakan cara bagi mereka untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap fintech payment menurut (Umah, 2019).

Penggunaan financial technology seringkali mengalami berbagai inovasi. Hal ini memungkinkan perusahaan memiliki berbagai inovasi untuk mengembangkan perusahaannya dalam dunia bisnis, seperti perusahaan memilih fitur transaksi jual beli melalui platform online yang bertujuan untuk menjualkan serta mempromosikan suatu produk kepada pengguna atau konsumen. Salah satu sarana teknologi yang sangat berpengaruh pada saat ini yaitu e-commerce. Berikut adalah data penggunaan E-commerce di indonesia:



Gambar 1.1 Jumlah Pengunjung Situs Bulanan pada 5 E-Commerce Terbesar di Indonesia (Desember 2022-Februari 2023)

Sumber: databoks,2023

Dari gambar diatas, trend kunjungan platform e-commerce di Indonesia mengalami penurunan pada awal 2023. Hal itu terjadi pada 5 e-commerce dengan pengunjung terbesar, yakni Shopee, Tokopedia, Lazada, Blibli, dan Bukalapak. Menurut data SimilarWeb, sepanjang Februari 2023 situs Shopee hanya mendapat 143,6 juta kunjungan.

Fintech semakin tumbuh dan berkembang pesat di negara indonesia, salah satu inovasi fintech yang sedang populer di kalangan masyarakat yaitu layanan paylater. Paylater memiliki fungsi yang serupa dengan kartu kredit, namun keunggulan yang ditawarkan dari teknologi ini adalah proses pendaftarannya yang relatif mudah jika dibandingkan dengan kartu kredit. Seperti halnya kartu kredit, paylater mempermudah pengguna dalam memenuhi berbagai kebutuhannya, mulai dari berbelanja kebutuhan primer hingga hiburan seperti pembelian tiket pesawat, reservasi hotel, tiket rekreasi, dan lainnya kemudian pengguna dapat membayar disetiap tanggal jatuh tempo yang telah ditetapkan.

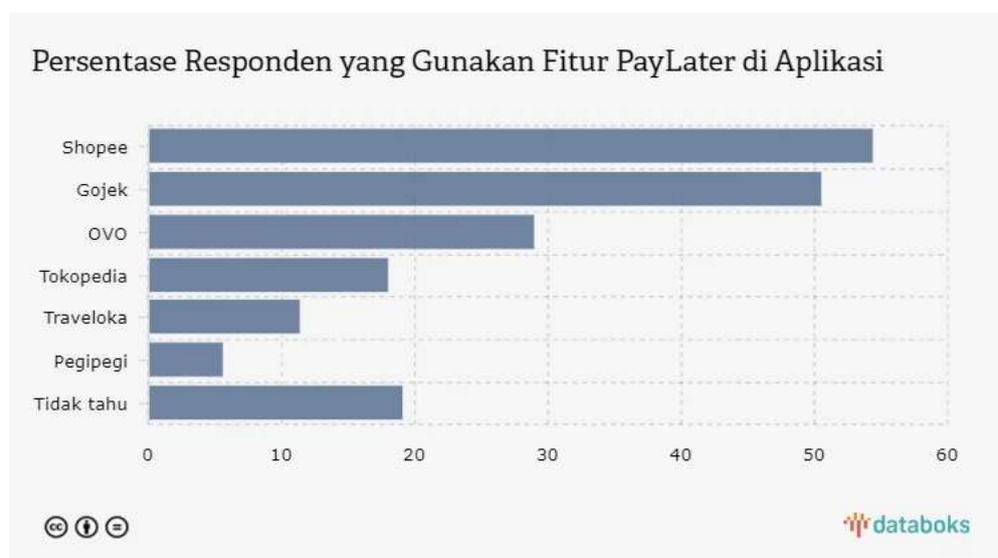
Paylater dikembangkan oleh sebuah perusahaan fintech yang kemudian bekerja sama dengan platform e-commerce untuk menawarkan layanan paylater ini. E-commerce yang pertama kali memperkenalkan paylater di Indonesia adalah Traveloka, dengan menggandeng perusahaan fintech PT. Dana Pasar Pinjaman. Banyak platform e-commerce lainnya yang menggunakan teknologi tersebut dalam sistem pembayaran mereka sehingga teknologi tersebut menjadi sangat mudah dikenal oleh kalangan masyarakat luas.

Sementara itu, hal ini menciptakan berbagai kemungkinan kesenjangan masalah di pasar dan lembaga keuangan dan penyedia layanan keuangan yang muncul seiring dengan hadirnya model bisnis, aplikasi, proses, dan produk baru dalam layanan keuangan menurut (Novendra & Aulianisa, 2020). Untuk meningkatkan volume transaksi, sebagian besar perusahaan E-Commerce sudah mulai menawarkan fitur PayLater di berbagai aplikasi belanja online, atau layanan pembayaran cicilan tanpa menggunakan kartu kredit. Penggunaan fitur PayLater harus disesuaikan dengan perilaku keuangan yang tepat. Karena bahaya penggunaan fitur layanan PayLater di zaman sekarang ini dapat muncul ketika terdapat kehilangan kemampuan untuk mengelola atau mengontrol keuangan di kalangan generasi milenial maupun generasi Z.

Paylater merupakan sistem pembayaran berbasis digital yang memungkinkan pengguna untuk bertransaksi membeli barang sekarang dan membayarnya di kemudian hari dan memberikan limit pembayaran selama 3-12 bulan cicilan.. Paylater merupakan salah satu inovasi di bidang keuangan yang memberikan alternatif pembayaran yang lebih mudah pada masyarakat luas. Menurut Fajjrussalam, (2022) Paylater merupakan sebuah metode pinjaman secara online, yang tidak memerlukan kartu kredit dan memungkinkan pengguna untuk melakukan pembayaran cicilan sampai tanggal jatuh tempo yang telah

ditetapkan. Beberapa platform aplikasi fintech yang sudah menggunakan Paylater adalah Traveloka, Shopee, Lazada, Tokopedia, Ovo, Gojek, dan sebagainya.

Minat masyarakat terhadap teknologi paylater dibuktikan dengan meningkatnya jumlah pengguna paylater dari waktu ke waktu. Berbagai platform yang menawarkan paylater telah mengalami peningkatan pengguna yang cukup signifikan. Sejak peluncuran paylater, Traveloka mengalami lonjakan pengguna hingga 10 kali lebih banyak, sementara e-commerce penyedia jasa layanan transportasi online, Gojek, mengalami kenaikan hingga 14 kali lipat, menurut (Walfajri, 2019), sehingga mereka harus terus meningkatkan keamanan data pengguna dengan adanya lonjakan tersebut. Platform penyedia lain yang merasakan dampak dari paylater juga ialah Shopee. Hingga tahun 2020, jumlah pengguna Shopee Paylater mencapai angka 1,27 juta pengguna dengan akumulasi borrower yang aktif mencapai 67% yakni sekitar 850 ribu orang borrower. Jumlah dana pinjaman yang dikeluarkan oleh Shopee Paylater mencapai hampir Rp1,5 Triliun dengan tingkat keberhasilan mencapai hampir 95% menurut (Lentera, 2020).



Gambar 1.2
Pengguna Fitur Paylater Tahun 2022

Dari data tersebut diketahui bahwa paylater dari shopee lebih banyak diketahui dari pada paylater lain. Fenomena saat ini yang identik dengan teknologi dan internet yang serba cepat dan mudah membuat Spaylater shopee banyak digemari. Untuk memenuhi kebutuhan, belanja online pada matketplace menjadi pilihan yang mudah dengan berbagai fitur penawaran dan diskon yang menarik dan metode pembayaran yang disediakan (Dary & Pudjiharjo, 2022).

Aplikasi fintech yang disediakan berbentuk marketplace belanja yang sangat digemari dikalangan masyarakat dari remaja hingga dewasa. Produk yang dijual mulai dari pakaian, kosmetik, makanan, perangkat mobile, dan sebagainya dan penawaran yang menarik yang terus menerus ada di berbagai media sosial. Aplikasi ini juga menawarkan berbagai fitur pembayaran yang menarik salah satunya paylater. Paylater merupakan suatu layanan keuangan berupa pinjaman online yang memberikan kemudahan dalam bertransaksi dengan sistem mengangsur atau sekali bayar di hari berikutnya. Buy now, paylater secara bertahap menarik pembeli di pasar Asia, dengan penyedia layanan pembayaran dan pedagang online menawarkan solusi untuk memungkinkan pembayaran di kemudian hari.

Literasi keuangan merupakan kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang perlu dimiliki seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu menurut (Bhabha, 2015). Pemberdayaan konsumen melalui literasi keuangan diyakini akan mendukung upaya pencapaian stabilitas sistem keuangan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan yang lebih inklusif.

Literasi keuangan merujuk pada kemampuan seseorang untuk memahami dan mengelola aspek-aspek keuangan pribadi, seperti cara mengelola anggaran, menabung,

berinvestasi, serta memahami produk-produk keuangan dan implikasinya. Secara khusus, literasi keuangan mencakup pengetahuan mengenai pengelolaan utang. Bagaimana cara mengelola dan menggunakan utang dengan bijak, pengelolaan bunga dan biaya kemampuan untuk mengerti bunga, biaya administrasi, dan biaya tersembunyi yang terkait dengan produk keuangan, termasuk produk kredit seperti fitur PayLater, perencanaan keuangan, kemampuan merencanakan keuangan jangka pendek dan panjang, serta menghindari keputusan impulsif yang merugikan.

Disiplin dalam membayar kredit tepat waktu mencerminkan pengelolaan perilaku keuangan yang baik. Perilaku keuangan menggambarkan bagaimana manusia sebenarnya berperilaku dalam menentukan keputusan keuangan. Pengguna fintech pasti memerlukan perilaku keuangan yang baik, agar tidak berperilaku konsumtif dan bijak dalam mengelola keuangannya, sehingga tidak terjadi risiko gagal bayar pada tagihan kreditnya menurut (Soemanagara, 2022). Beberapa faktor yang memengaruhi perilaku keuangan yakni financial technology, financial literacy, financial knowledge, locus of control, dan income.

Seseorang yang lebih paham tentang pengelolaan keuangan cenderung lebih bijak dalam memanfaatkan layanan-layanan e-commerce yang tersedia, menggunakan fasilitas kredit dengan hati-hati dan memperhatikan pengelolaan utang secara keseluruhan. Sebaliknya, mereka yang kurang paham tentang literasi keuangan mungkin lebih rentan terjebak dalam utang yang tidak terkelola dengan baik, akibat penggunaan layanan kredit digital seperti fitur aplikasi payLater tanpa pertimbangan matang.

Bagi sebagian besar mahasiswa, masa kuliah adalah saat pertama mereka mengelola keuangannya sendiri tanpa adanya pengawasan dari orang tua. Mahasiswa akan menghadapi permasalahan yang mungkin baru dan menghadapi lingkungan yang baru tanpa adanya pengawasan dan dukungan dari orang tua. Mahasiswa harus bisa secara

mandiri mengatur keuangannya dengan baik dan juga harus bisa bertanggung jawab atas keputusan yang telah mereka buat. Permasalahan-permasalahan keuangan yang sering timbul pada mahasiswa adalah mereka belum memiliki pendapatan, sebagian dari mahasiswa masih bergantung kepada orang tua. Selain itu, sikap boros dari mahasiswa merupakan permasalahan yang sering dihadapi.

Pembelajaran di perguruan tinggi sangat berperan penting dalam proses pembentukan literasi finansial mahasiswa menurut (Widayati, 2012). Mahasiswa tinggal di lingkungan ekonomi yang beragam dan kompleks sehingga peningkatan kebutuhan pendidikan keuangan sangat diperlukan. Pembelajaran yang efektif dan efisien akan membantu mahasiswa memiliki kemampuan memahami, menilai, dan bertindak dalam kepentingan keuangan mereka. Adanya pengetahuan yang baik sejak dini mengajarkan mahasiswa untuk dapat memiliki kehidupan yang sejahtera di masa yang akan mendatang.

Locus of control merupakan cara seseorang menganggap suatu peristiwa, apakah dia merasa dapat atau tidak dalam mengontrol perilaku yang terjadi pada dirinya termasuk dalam pengelolaan keuangan Rotter (1966). Locus of control adalah sudut pandang seseorang dalam mengendalikan diri untuk menentukan nasibnya dalam situasi yang terjadi terhadap dirinya dan lingkungan menurut (Yusnia & Jubaedah, 2017). Locus of control adalah konsep yang menggambarkan sejauh mana individu percaya bahwa seseorang dapat mengontrol diri atau dipengaruhi oleh kejadian-kejadian dalam hidup seseorang. Konsep seperti ini sangat penting dalam memahami perilaku individu, termasuk dalam pengambilan keputusan, pemecahan masalah serta bagaimana individu merespon tantangan dan stres dalam hidup mereka. Locus of control mengajarkan cara kita untuk bisa menahan diri atas apa yang ada dan apa yang di tawarkan pada era modern ini, dan cara pengendalian diri seseorang terhadap kemajuan zaman yang pesat ini.

Terutama pada kalangan muda yang sangat banyak ketergiuran atas kemajuan zaman khususnya pada era kemajuan teknologi ini. Kontrol diri dalam hal penggunaan fintech payment khususnya pada penggunaan fitur payletter, hal ini bergantung pada diri mahasiswa sendiri bagaimana cara mengatur dirinya agar tidak berlarut dan tergiur berbelanja dengan menggunakan fitur payletter. Semakin kuat kontrol diri seseorang tersebut maka itu semakin baik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh literasi keuangan, financial technology (fintech) dan locus of control terhadap penggunaan paylater pada mahasiswa Universitas Dharma Andalas**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana literasi keuangan berpengaruh dan signifikan terhadap penggunaan paylater pada mahasiswa Universitas Dharma Andalas?
2. Bagaimana Financial technology (fintech) berpengaruh dan signifikan terhadap penggunaan paylater pada mahasiswa Universitas Dharma Andalas?
3. Bagaimana Locus Of Control berpengaruh dan signifikan terhadap penggunaan paylater pada mahasiswa Universitas Dharma Andalas?
4. Bagaimana literasi keuangan, financial technology (fintech) dan locus of control berpengaruh dan signifikan terhadap penggunaan paylater pada mahasiswa Universitas Dharma Andalas?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap penggunaan paylater pada mahasiswa Universitas Dharma Andalas.
2. Untuk mengetahui pengaruh financial technology (fintech) terhadap penggunaan paylater pada mahasiswa Universitas Dharma Andalas.
3. Untuk mengetahui pengaruh locus of control terhadap penggunaan paylater pada mahasiswa Universitas Dharma Andalas.
4. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, financial technology (fintech) dan locus of control terhadap penggunaan paylater pada mahasiswa Universitas Dharma Andalas.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah literatur, ataupun kajian dari pengaruh literasi keuangan, Financial Technology (fintech), dan locus of control terhadap penggunaan paylater pada mahasiswa, serta membuka kemungkinan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang permasalahan penggunaan fitur paylater.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis mengenai Literasi keuangan, Financial Technology (Fintech) dan Locus Of Control terhadap penggunaan Paylater pada mahasiswa Universitas Dharma Andalas.

2. Bagi Akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia akademis, dan dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan panduan untuk lebih bisa memahami terhadap penggunaan paylater pada mahasiswa Universitas Dharma Andalas.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya dalam merumuskan masalah baru serta diharapkan dapat memberi kontribusi dalam pengembangan penelitian mengenai penggunaan payletter.

1.5 Batasan Masalah

Penulis akan membatasi ruang lingkup pada:

1. Pada penelitian ini tidak meneliti semua faktor yang mempengaruhi payletter, melainkan hanya fokus pada tiga faktor, yakni: literasi keuangan, financial technology (fintech), dan locus of Control.
2. Pada penelitian ini difokuskan pada mahasiswa yang menggunakan aplikasi paylater dalam pembayaran digital.